



PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB, PDRB PER KAPITA, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH DI PROVINSI JAWA BARAT (PERIODE 2012-2019)

Gen Gen Gendalasari^a, Rizal Riyadi^b

^agen2_sari@ibik.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Kesatuan

^brizalriyadi@ibik.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Kesatuan

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of the growth of gross regional domestic product, Gross Regional Domestic Product per kapita and Population on the number of School Length expectancy in West Java Province. The data Used in this study is Panel data from 2012 to 2019. The analytical tool used is panel data with the helps of SPSS which is analyzed using the common Effect Model (Regression and Correlation Analysis Approach). The Results of this study indicate that the growth of gross regional domestic product, Gross Regional Domestic Product per kapita and Population has a Positive and significant effect on the School Length expectancy in West Java Province

Keyword : *Economic Growth, Gross Regional Domestic Product , School Length expectancy, West Java Province*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDRB, PDRB Per Kapita dan Jumlah Penduduk terhadap angka Harapan lama sekolah di Provinsi Jawa Barat . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel dari 2012 sampai dengan 2019. Alat analisis yang digunakan adalah data panel dengan bantuan SPSS yang dianalisis dengan metode common Effect Model (Pendekatan Analisis Regresi dan Korelasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan PDRB, PDRB Perkapita dan Jumlah Penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Angka Harapan Lama sekolah di Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Angka harapan lama Sekolah, Jumlah Penduduk, Jawa Barat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan produk nasional bruto riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat *output* produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Beberapa Faktor lain dalam Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas

dari Jumlah Penduduk dan pembangunan pendidikan. Dalam menunjang proses pembangunan, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk tetapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, semakin besar jumlah penduduk yang berkualitas rendah, semakin berat beban yang harus diemban dalam peningkatan mutu modal manusia. Sementara pendidikan yang bermutu akan turut menentukan mutu pembangunan, sehingga melalui pendidikan akan membentuk dan melahirkan manusia bermutu yang selanjutnya manusia bermutu akan menghasilkan pembangunan yang bermutu pula (Zainail, 2014:143). Pentingnya pendidikan ini perlu dimiliki dan dijadikan sebagai suatu kebutuhan, sehingga tiap individu senantiasa selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dirinya melalui pendidikan yang dikelola secara profesional agar tujuan melahirkan manusia yang bermutu akan berhasil dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Siahaan, 2001:214). Data statistik dan berbagai studi kualitatif mengenai pertumbuhan ekonomi di negara-negara barat memperlihatkan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi bukan hanya dengan melakukan pembangunan fisik tetapi juga pembangunan sumber daya manusia. Sumanto (2008: 134) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan bisa dijadikan investasi untuk mendapatkan modal bagi pembangunan tersebut.

Pertumbuhan PDRB, PDRB Per kapita, jumlah Penduduk, dan Angka Harapan Lama Sekolah dan PDRB dan Jumlah Penduduk Miskin dalam rentang 8 tahun terakhir bisa dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1
Perkembangan Pertumbuhan PDRB , PDRB Per Kapita,
Jumlah Penduduk dan Angka Harapan Lama Sekolah
Di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2019)

TAHUN	Pertumbuhan PDRB	PDRB Per Kapita	Jumlah Penduduk	Angka Harapan Lama Sekolah
2012	1,028,409,739.51	23,036,002.07	44,643,586.00	11.24
2013	1,093,543,545.87	24,118,312.20	45,340,799.00	11.81
2014	1,149,216,057.05	24,966,855.23	46,029,668.00	12.08
2015	1,207,083,405.73	25,845,503.77	46,709,569.00	12.15
2016	1,275,546,477.15	26,923,505.52	47,379,389.00	12.30
2017	1,342,953,376.17	27,970,918.46	48,037,827.00	12.42
2018	1,414,801,381.80	29,161,391.20	48,683,861.00	12.45
2019	1,491,705,810.00	30,247,470.83	49,316,712.00	12.48

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat , 2019

Table 1.1 menunjukkan Data PDRB yang ada di Jawa Barat tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,63 % dibandingkan tahun 2015. Sementara Data PDRB tahun 2017 mengalami kontraksi 0,39 % dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 Data pertumbuhan PDRB Jawa Barat mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori (Jhingan, 2007:57) Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan

Kemudian pada Data Nilai PDRB per kapita Jawa Barat atas dasar harga Konstan pada table 1.1 menunjukkan sejak tahun 2012 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 PDRB per kapita tercatat sebesar 23,036 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019

**PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB, PDRB PERKAPITA, DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH DI PROVINSI JAWA BARAT**

mencapai 30,247 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi.

Jika di kaitkan dengan data Jumlah angka harapan lama Sekolah Tabel 1.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa data Pertumbuhan PDRB dan PDRB Per kapita memiliki keterkaitan yang positif dimana Pertumbuhan PDRB dan PDRB Per kapita meningkat dimulai dari tahun 2012- 2019 dan Angka Harapan Lama Sekolah di Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 12,42 tahun atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (12,30 tahun). Hal ini berarti bahwa secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada Tahun 2019 di Jawa Barat memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,42 tahun atau setara dengan Diploma I. hal tersebut sama dengan teori (Todaro dan Smith, 2006) Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Yang mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pada Jumlah Penduduk yang tertera pada tabel 1.1 data menunjukkan jumlah penduduk Jawa Barat Tahun 2019 mencapai 49,316,712.00 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1.30% persen, naik sebesar 0,04 persen bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2018 sebesar 48,683,861.00. hal ini sesuai dengan teori Tambunan (2003), dari sisi permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti faktor bagi pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan PDRB, PDRB Per Kapita dan Jumlah Penduduk terhadap Angka Harapan Lama Sekolah Di Provinsi Jawa Barat

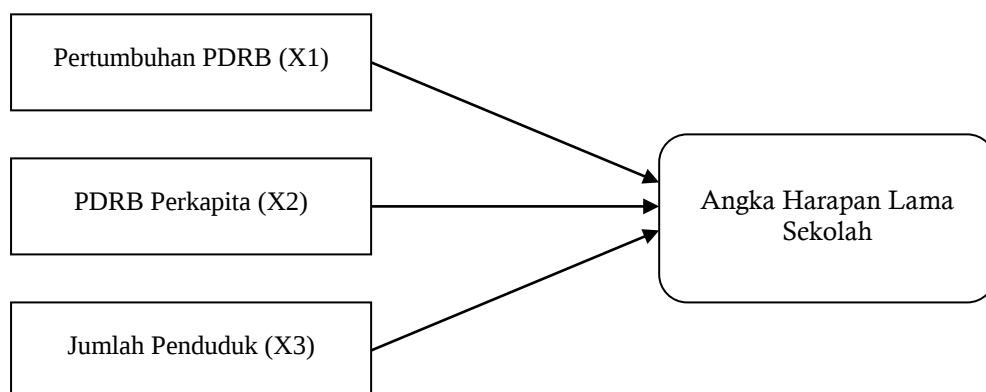
2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Priyo Adi Nugroho (2015) Telah Melakukan Penelitian Dengan Judul Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta. Hasil Penelitian Menunjukkan Variable PDRB, Tingkat Kemiskinan, Dan Pengangguran Mempengaruhi Variable Tingkat Kemiskinan Di Kota Yogyakarta. Desty S N Hutabarat (2018) dengan Judul Penelitian Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Rill Perkapita Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif Namun Tidak Signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. Pengangguran Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas, peneliti memberikan hipotesis adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Diduga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Angka Harapan Lama sekolah di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2019)
2. Diduga variabel PDRB Perkapita berpengaruh negatif terhadap Angka Harapan Lama sekolah di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2019)
3. Diduga variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Angka Harapan Lama sekolah di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2019)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data publikasi instansi terkait. Data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) di Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2019. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan metode Common Effect Model (CEM), pendekatan analisis regresi dan korelasi menggunakan alat bantu SPSS. Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel *independent* (bebas) : Pertumbuhan PDRB (X1), *PDRB Perkapita* (X2), Jumlah Penduduk (X3) dan Variabel *dependent* (terikat) yaitu: *Angka Harapan sekolah* (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reabilitas Data

Tabel 1. Uji validitas dan reliabilitas data.

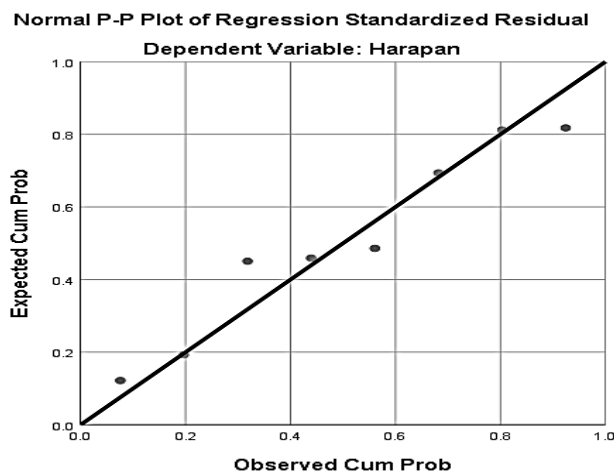
Validitas		Total
PDRB	Pearson Correlation	1.000**
Perkapita	Pearson Correlation	1.000**
Penduduk	Pearson Correlation	.998**
Harapan	Pearson Correlation	.891**
Total	Pearson Correlation	1

Data Valid	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	5

Data Reliabel

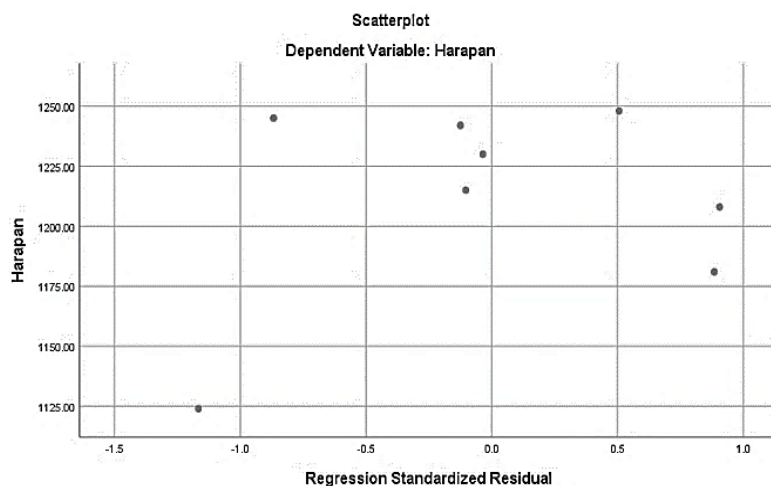
Dari hasil uji validitas pada table 1 menunjukkan bahwa Uji Validitas yang di perlihatkan dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil yang Valid. Begitu juga dengan uji reliabilitas yang diperlihatkan dengan nilai cronbach's Alpha Menunjukkan hasil reabilitas sedang

2. Uji Asumsi Klasik terhadap data peneltian & Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Asumsi Klasik terhadap data penelitian.

Dari hasil uji Asumsi Klasik terhadap Data Penelitian pada Gambar 1 menunjukkan Hasil Uji Normalitas data, terlihat bahwa data menyebar tidak jauh dari garis diagonalnya. Maka Data dikategorikan Normal



Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas Gambar 2 menunjukkan Hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Statistic Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harapan	1211.6250	41.98278	8
PDRB	125040747416.0000	16055836552.87462	8
Perkapita	265348578.7500	25041715.27314	8
Penduduk	47017676.3750	1636747.33513	8

Hasil uji statisti deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan, bahwa semua variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai meannya, sehingga layak untuk dilakukan uji statistik selanjutnya

4. Uji Correlations

Tabel 3. Uji Correlations
Correlations

		Harapan	PDRB	Perkapita	Penduduk
Pearson Correlation	Harapan	1.000	.890	.893	.912
	PDRB	.890	1.000	1.000	.998
	Perkapita	.893	1.000	1.000	.998
	Penduduk	.912	.998	.998	1.000
Sig. (1-tailed)	Harapan	.	.002	.001	.001
	PDRB	.002	.	.000	.000
	Perkapita	.001	.000	.	.000
	Penduduk	.001	.000	.000	.

Hasil uji korelasi yang diperlihatkan pada tabel 3 menunjukkan hasil, bahwa:

1. PDRB berpengaruh sangat kuat terhadap Harapan Sekolah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,890.
2. Pendapatan Perkapita berpengaruh sangat kuat terhadap Harapan Sekolah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,893.
3. Jumlah Penduduk berpengaruh sangat kuat terhadap Harapan Sekolah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,912.

5. Uji Simultan

Tabel 4. Uji Simultan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.967 ^a	.935	.887	14.11942	.935	19.2963	4		.008	1.919
- 1.7134										0.3674

b. Dependent Variable: Harapan

1. Secara simultan, pengaruh PDRB, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harapan Sekolah yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,967.
2. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh PDRB, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk sebesar 0,935 atau 93,5%.
3. Keadaan tersebut diperkuat dengan hasil Uji Fisher yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{table}$. ($19,296 > 4,066181$) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$.

Tabel 5. Analisis Of Variant

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11540.443	3	3846.814	19.296	.008 ^b
	Residual	797.432	4	199.358		
	Total	12337.875	7			

a. Dependent Variable: Harapan

b. Predictors: (Constant), Penduduk, PDRB, Perkapita

PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB, PDRB PERKAPITA, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH DI PROVINSI JAWA BARAT

Tabel 6. Koefisien
Coefficients^a

Model		Unstand. Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4495404	1830.483		-2.456	.070		
	PDRB	-0,00003125	.000	-11.951	-1.357	.246	.000	4798.340
	Perkapita	0,01297	.000	7.734	.856	.440	.000	5054.159
	Penduduk	.000	.000	5.119	2.578	.061	.004	243.955

a. Dependent Variable: Harapan

$$Y = -4495494 + (-0,00003125).PDRB + 0,01297.Perkapita + 0,000.Penduduk$$

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harapan

Dari hasil penelitian di atas, kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

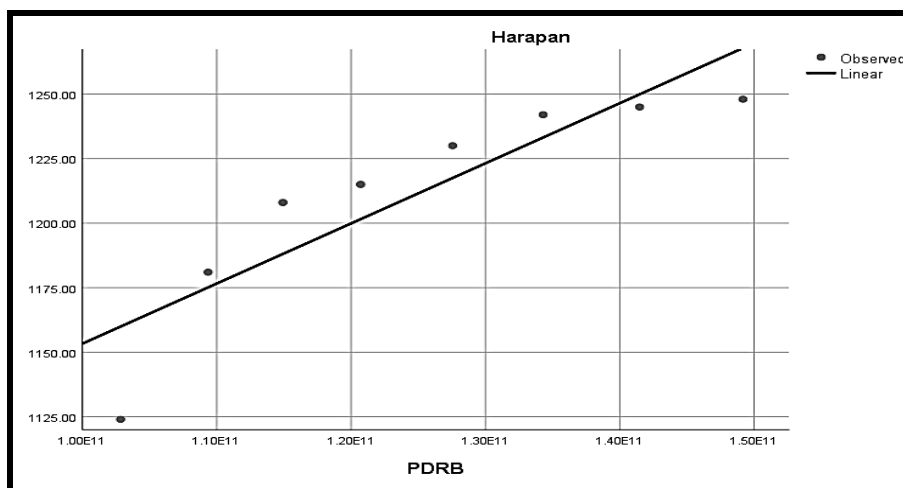
1. Konstanta sebesar -4495494 menunjukkan bahwa jika variabel independen (PDRB, PDRB Perkapita dan Jumlah Penduduk) sebesar nol, maka tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar -4495494.
2. Variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi – 0.00003125 yang berarti setiap peningkatan PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 0.00003125 %.
3. Variabel PDRB Perkapita memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,01297 yang berarti bahwa setiap peningkatan PDRB Perkapita sebesar 1 %, maka akan meningkatkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 0.01297 %.
4. Variabel Jumlah Penduduk dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0000 yang berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1 % maka akan meningkatkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 0.0000 %.

Tabel 7. Koefisien Per Variabel
Model Summary

	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.793	22.963	1	6	.003	920.499	0,000002328

The independent variable is PDRB.

$$Y = 920,499 + 0,000002328.PDRB$$



Gambar 3. Model Summary and Parameter Estimates
Dependent Variable: Harapan

Secara Parsial dari hasil penelitian di atas, pengaruh X1 terhadap Y kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

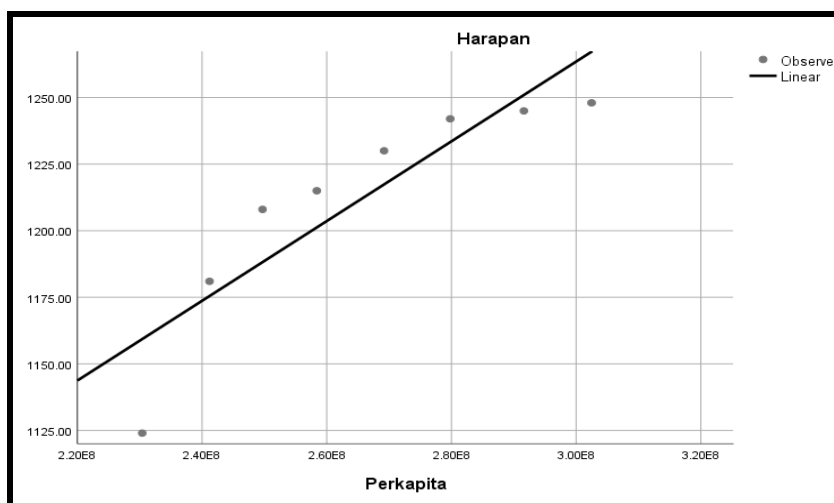
1. Konstanta sebesar 920,499 menunjukkan bahwa jika variabel independen (PDRB) sebesar nol, maka tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 20,499
2. Variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi 0,000002328 yang berarti setiap peningkatan PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 0.000002328 %.

Tabel 8. Model Summary

	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.797	23.629	1	6	.003	814.353	0,001497

The independent variable is Perkapita.

$$Y = 814,353 + 0,001497.Perkapita$$



Gambar 4. Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harapan

Secara Parsial dari hasil penelitian di atas, pengaruh X2 terhadap Y kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

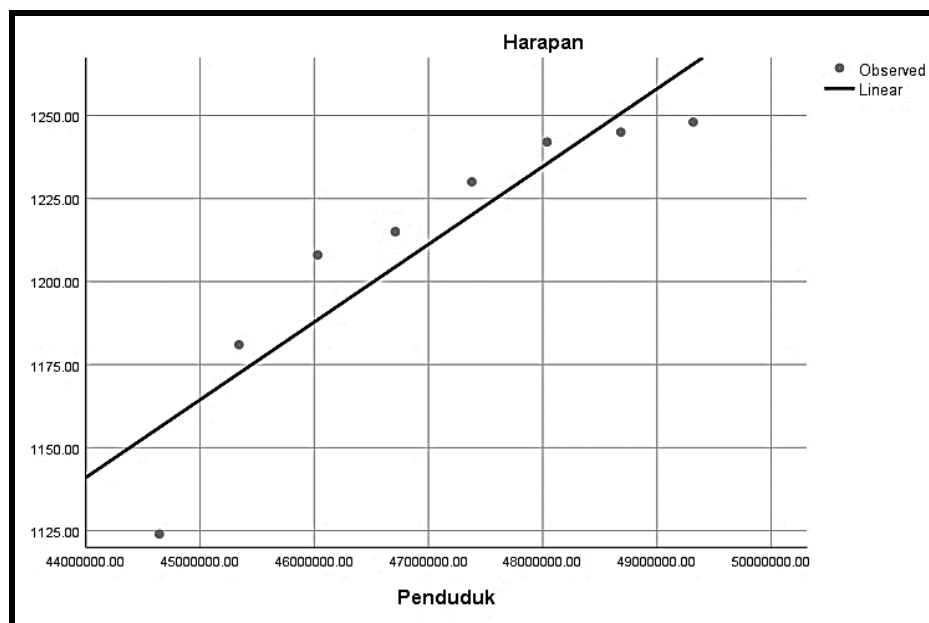
1. Konstanta sebesar 814,353 menunjukkan bahwa jika variabel independen (PDRB Perkapita) sebesar nol, maka tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 814,353
2. Variabel PDRB Perkapita memiliki nilai koefisien regresi 0,001497 yang berarti setiap peningkatan PDRB Perkapita sebesar 1% maka akan meningkatkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 0.000002328 %.

Tabel 9. Model Summary

	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.832	29.755	1	6	.002	111.449	0,0234

The independent variable is Penduduk.

$$Y = 111.449 + 0,0234.Penduduk$$



Gambar 5. Pengaruh X3 terhadap Y

Secara Parsial dari hasil penelitian di atas, pengaruh X3 terhadap Y kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 111,449 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Jumlah Penduduk) sebesar nol, maka tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 111,449
2. Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi 0,0234 yang berarti setiap peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah sebesar 0,0234 %.

Tabel 10. Collinearity Diagnostics (Pengaruh Variabel antar Independend)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PDRB	Perkapita	Penduduk
1	1	3991	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.009	21.444	.00	.00	.00	.00
	3	0,002905	1.172.074	.79	.01	.01	.98
	4	0,0009887	2.009.258	.21	.99	.99	.02

a. Dependent Variable: Harapan

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Daya Produksi(X1)	Daya Promosi(X2)	Daya Distribusi(X3)
1	1	3.946	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.044	9.439	.23	.01	.00	.00
	3	.006	24.976	.60	.03	.09	.98
	4	.004	33.425	.17	.97	.83	.02

a. Dependent Variable: Penjualan(Y)

Gambar 6. Hasil pengujiannya.

Interpretasi Output :

Hasil dari Collinearity Diagnostics digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas. Yang perlu diperhatikan pada tabel ini adalah nilai dari Eigenvalue dan Condition Index. Bila nilai Eigenvalue lebih dari 0,01 dan Condition Index kurang dari 30 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Eigenvalue sebesar 0,004 artinya kurang dari 0,01 dan nilai Condition Index lebih dari 30. Maka dapat disimpulkan, jika menggunakan nilai Eigenvalue dan Condition Index bahwa telah terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.1 Pembahasan**Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah.**

Berdasarkan penelitian ini, variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat, seperti tertera pada Tabel 4.7 bahwa pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.002 jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-statistik sebesar 0,890. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa naik turunnya PDRB berdampak terhadap naik turunnya Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah tersebut. Koefisien PDRB berada pada posisi positif yang artinya sesuai dengan teori yang menyatakan pengaruh terbalik antara kedua variabel tersebut, namun dalam penelitian ini pengaruhnya signifikan. Angka PDRB yang signifikan untuk menaikkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah walaupun tidak terlalu besar.

Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah.

Berdasarkan penelitian ini, variabel PDRB Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat, seperti tertera pada Tabel 4.7 bahwa pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.001 jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-statistik sebesar 0,893. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa naik turunnya PDRB Perkapita berdampak terhadap naik turunnya Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah tersebut. Koefisien PDRB Perkapita berada pada posisi positif yang artinya sesuai dengan teori yang menyatakan pengaruh terbalik antara kedua variabel tersebut, namun dalam penelitian ini pengaruhnya signifikan. Angka PDRB Perkapita yang signifikan untuk menaikkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah walaupun tidak terlalu besar.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah.

Berdasarkan penelitian ini, variabel PDRB Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat, seperti tertera pada Tabel 4.7 bahwa pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.001 jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai T-statistik sebesar 0,912. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa naik turunnya Jumlah Penduduk berdampak terhadap naik turunnya Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah tersebut. Koefisien Jumlah Penduduk berada pada posisi positif yang artinya sesuai dengan teori yang menyatakan pengaruh terbalik antara kedua variabel tersebut, namun dalam penelitian ini pengaruhnya signifikan. Angka Jumlah Penduduk yang signifikan untuk menaikkan Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah walaupun tidak terlalu besar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat
2. Variabel PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat
3. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2019. *Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2010-2018*. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://jabar.bps.go.id/statictable/2019/04/21/588/-metode-baru-harapan-lama-sekolah-hls-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-barat-2010-2018.html>

PENGARUH PERTUMBUHAN PDRB, PDRB PERKAPITA, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH DI PROVINSI JAWA BARAT

- [2] Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2012-2019. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>
- [3] Badan Pusat Statistik. 2019. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Barat (Milyar Rupiah), 2012-2019. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://jabar.bps.go.id/indicator/52/113/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-provinsi-jawa-barat.html>
- [4] Badan Pusat Statistik. 2019. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2012-2019. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/230/1/pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota-.html>
- [5] BAPPENAS and UNDP Indonesia, Indonesia Human Development Report. (2004). *The Economics Democracy: Financing Human Development in Indonesia*. Published Jointly by BPS- Statistic Indonesia.
- [6] Desty S N Hutabarat.2018. *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*
- [7] Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [8] Priyo Adi Nugroho.2015. *Pengaruh PDRB,Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta*
- [9] RPJMD. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat 2018-2023*.
- [10] Tambunan, T. 2003. *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- [11] Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. H. Munandar, & P. A. L., Penerj. Jakarta: Erlangga.